

# Fasilitas Pembinaan Orang Muda Katolik Di Surabaya

Rebecca Astrid Gunawan, dan Markus Ignatio Aditjipto  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: rebecca\_gunawan@yahoo.com; adicipto@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif Bangunan (*Human View*) dan Ruang Terbuka dari Arah Massa Penerima Jl. Kalisari Selatan. Sumber: penulis

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah sarana edukasi dan pembinaan bagi umat Katolik yang bergabung dalam komunitas OMK (Orang Muda Katolik) lingkup Keuskupan Gereja Katolik Surabaya. Fasilitas ini merupakan salah satu tanggapan akan realitas yang ada dalam lingkup Komunitas Orang Muda Katolik, sekaligus sebagai solusi untuk menciptakan generasi muda Surabaya yang lebih baik kedepannya. Rumusan masalah yang terdapat dalam proyek ini adalah adanya 2 sektor yang berbeda yang ingin dicapai dalam keberlangsungan aktivitas fasilitas. Orang Muda Katolik diharapkan bertumbuh tidak hanya dalam sektor sekuler/ keilmuan Katolitas, namun juga diharapkan bertumbuh dalam sektor spiritual (iman). Dengan permasalahan tersebut, pendekatan Arsitektur Perilaku dengan pendalaman karakter ruang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada, secara khusus dengan mempelajari perilaku Orang Muda Katolik sebagai dasar permasalahan yang timbul.

Kata Kunci: edukasi, pembinaan, Orang Muda Katolik, Surabaya, Jawa Timur.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

27	KAB. SAMPANG	829.870	612	275	292	53	81	-	831.183
28	KAB. PAMEKASAN	799.081	751	3.592	3.691	51	735	-	807.901
29	KAB. SUMENEP	1.168.822	3.528	1.434	1.465	310	216	350	1.176.125
30	KOTA KEDIRI	244.364	14.768	6.925	7.122	3.428	2.872	500	279.979
31	KOTA BLITAR	193.312	6.403	8.187	8.365	6.710	5.928	-	228.905
32	KOTA MALANG	1.754.009	51.765	19.176	19.385	17.243	9.621	800	1.871.999
33	KOTA PROBOLINGGO	215.611	3.072	3.955	3.980	1.467	1.908	-	229.993
34	KOTA PASURUAN	167.497	5.780	2.720	2.812	1.534	1.843	-	182.186
35	KOTA MOJOKERTO	708.391	13.503	2.834	2.722	1.412	4.250	600	733.712
36	KOTA MADIUN	180.811	21.155	5.708	5.945	5.750	2.177	500	222.046
37	KOTA SURABAYA	2.670.989	539.847	79.349	79.524	47.590	40.024	2.600	3.459.923
38	KOTA BATU	172.982	10.109	1.687	1.720	3.489	3.118	-	193.105
<b>JUMLAH</b>		<b>39.657.788</b>	<b>1.271.343</b>	<b>244.204</b>	<b>248.671</b>	<b>343.551</b>	<b>205.701</b>	<b>10.600</b>	<b>41.981.858</b>

Gambar. 1.1 Tabel Penganut Agama Secara Khusus Agama Katolik (Warna Kuning) Tahun 2014 di Surabaya. Sumber: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

**S**URABAYA sebagai kota kedua terbesar di Indonesia tercatat telah menyumbang lebih dari 140.000 penduduknya sebagai penganut agama Katolik. Hal ini dipaparkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur seperti yang tertera pada tabel diatas. Dengan jumlah tersebut, Agama Katolik dinyatakan menempati posisi ketiga sebagai penganut agama terbesar di Surabaya setelah Agama Islam dan Kristen. Hal ini menandakan bahwa eksistensi Agama Katolik di Surabaya terus berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan Agama Katolik tersebut juga dapat dilihat dari eksistensi gereja-gereja Katolik yang ada di Surabaya. Tercatat terdapat sebanyak 15 Paroki Gereja Katolik yang tersebar di seluruh kota Surabaya. Dimana data yang tercatat belum terdiri atas Stasi (gereja anak paroki) maupun kapel-kapel yang terdapat di Kota Surabaya.

Melihat eksistensi gereja Katolik yang semakin hari semakin berkembang, dapat disadari bahwa generasi-generasi muda penganut Agama Katolik pun semakin terlibat dalam pertumbuhan gereja yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan terbentuknya berbagai gerakan generasi muda yang ada pada gereja Katolik yang salah satunya adalah Orang Muda Katolik.

Sejak terbentuk pada tahun 2011, Komunitas Orang Muda Katolik (OMK) di Surabaya telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dengan keberadaan OMK pada setiap Paroki Gereja Katolik di Surabaya. Beberapa diantaranya bahkan terlibat aktif dan terdengar oleh masyarakat seperti OMK Paroki Redemptor Mundi, OMK Paroki Santo Yakobus, OMK Paroki Kristus Raja, dan OMK Paroki Gembala Yang Baik. Beberapa OMK tersebut secara nyata dan positif masih beroperasi hingga saat ini.



Gambar. 1.2 Salah Satu Aktivitas OMK - OMK Redemptor Mundi saat Melayani Sebagai Koor Gereja. Sumber: penulis

Di sisi lain, seiring dengan berkembangnya komunitas Orang Muda Katolik di Surabaya, Keuskupan Kota Surabaya memiliki suatu badan Komisi Kepemudaan Keuskupan Surabaya yang hadir pada tahun 2012 sebagai sarana pemersatu Orang Muda Katolik di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, eksistensi komunitas Orang Muda Katolik di Surabaya mulai memberikan dampak dan pengaruh bagi gereja maupun lingkungan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, secara tidak langsung dapat disadari bahwa terdapat potensi pada masing-masing komunitas OMK yang tersebar di Surabaya untuk saling bertumbuh dan berkembang bersama. Pembekalan edukasi secara lebih dalam pun secara nyata mulai dibutuhkan dalam membina berkembangnya komunitas tersebut, baik bagi pertumbuhan komunitas internal hingga bagi lingkungan eksternal di sekitarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan adanya kebutuhan untuk membina dan membimbing para Orang Muda Katolik di Surabaya secara universal. Pembinaan dan edukasi yang terstruktur, sistematis, dan universal ini diharapkan

akan berdampak bagi Orang Muda Katolik di Surabaya.

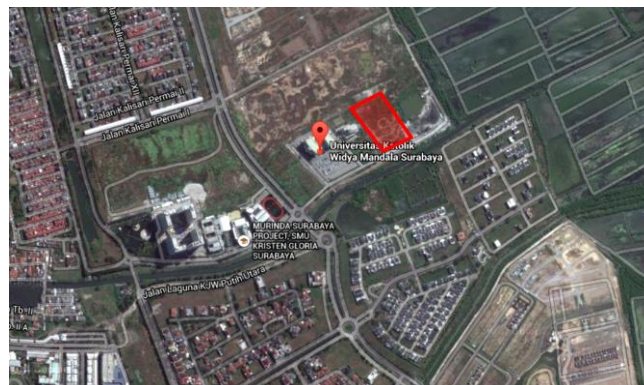
### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam proyek ini adalah adanya 2 sektor yang berbeda yang ingin dicapai dalam keberlangsungan aktivitas fasilitas yaitu Orang Muda Katolik diharapkan bertumbuh tidak hanya dalam sektor sekuler/ keilmuan Katolitas, namun juga diharapkan bertumbuh dalam sektor spiritual (iman).

### C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Orang Muda Katolik di Surabaya secara moral dan spiritual sehingga dapat semakin memberikan dampak bagi sesama di lingkungan dimana mereka berada. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk memperat hubungan antara komunitas Orang Muda Katolik yang ada di Surabaya.

### D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Letak Lokasi Tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di Jalan Kalisari Selatan no.7, Surabaya – Jawa Timur, tepatnya terletak pada kompleks Educuity Perumahan Pakuwon City Surabaya. Lokasi tapak tepat berdampingan dengan Universitas Widya Mandala dan Seminari Tinggi, dan sebagian besar lainnya yang masih dikelilingi oleh tanah kosong.



Gambar 1.4 Peruntukan Lokasi Tapak. Sumber: BAPPEKO Surabaya

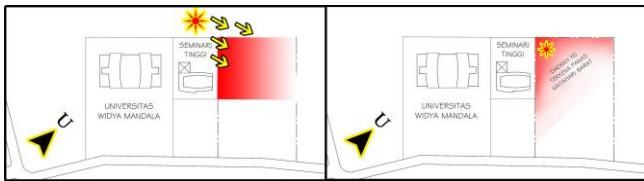
Lokasi : Jl. Kalisari Selatan 9, Pakuwon City, Surabaya, Indonesia.  
 Kelurahan : Kalisari  
 Kecamatan : Mulyorejo  
 Orientasi : Selatan - Tenggara  
 Ukuran Site : ± 1.8 ha  
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum  
 KDB : 60%  
 KLB : 150%  
 KDH : 40%  
 GSB : 6-8 m

**DESAIN BANGUNAN**

**A. Analisa Tapak dan Zoning**

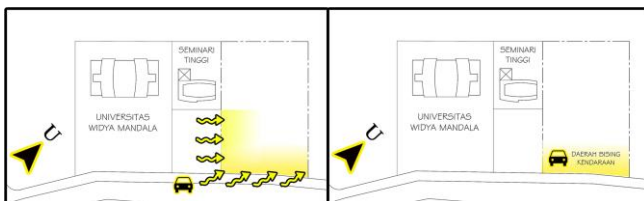
Terdapat beberapa faktor lingkungan dan iklim yang dapat dipertimbangkan dalam desain sebagai analisa tapak antara lain matahari, kebisingan dan jalan, serta arah angin.

Pertama-tama, dengan melihat pergerakan arah matahari barat (ditandai dengan warna merah) maka diusahakan bangunan berorientasi kearah Selatan-Tenggara dan menghindari bukaan kearah Barat atau menggunakan sunscreen serta perletakan pola vegetasi yang tepat.



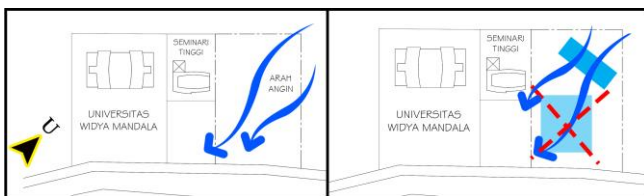
Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak Terhadap Matahari. Sumber: penulis

Berdasarkan pencapaian sirkulasi kendaraan menuju tapak (ditandai dengan warna kuning), diketahui sumber kebisingan bagi tapak, sekaligus menentukan Space penangkap dan entrance yang disesuaikan dengan jalur sirkulasi pencapaian menuju lokasi tapak.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak Terhadap Jalan. Sumber: penulis

Posisi tapak yang berdekatan dengan pantai mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut. Sehingga orientasi penataan massa diharapkan menyesuaikan dengan arah angin agar menciptakan sirkulasi angin yang baik. Arah angina ditandai dengan panah berwarna biru.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak Terhadap Angin. Sumber: penulis

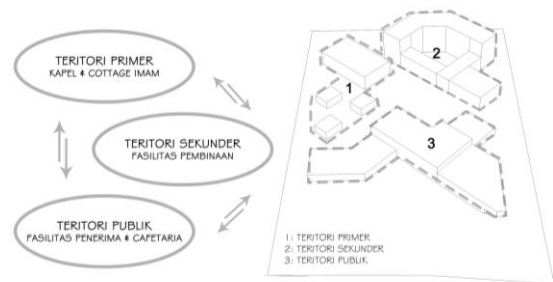
**B. Pendekatan Perancangan**

Pendekatan Arsitektur Perilaku diterapkan dalam desain proyek ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada.



Gambar. 2.4 Beberapa Contoh Eksistensi Kebersamaan Orang Muda Katolik. Sumber: Google Images

Orang Muda Katolik merupakan dasar terjadinya rumusan masalah desain sekaligus penentu akan keberhasilan fasilitas proyek yang dirancang. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Orang Muda Katolik memiliki peran yang penting dalam proses perancangan desain yang akan dilakukan. Disini dengan pendekatan Arsitektur Perilaku, diharapkan dengan mempelajari perilaku Orang Muda Katolik dapat membuahkan hasil dalam proses perancangan desain. Dimana perilaku Orang Muda Katolik kemudian dapat berdampak pada desain secara keseluruhan tatanan massa dan bentukannya.



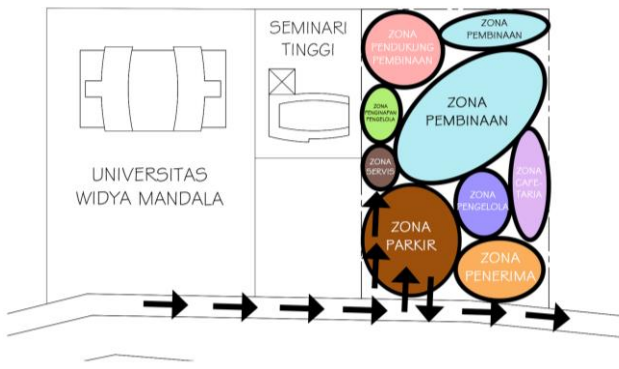
Gambar. 2.5 Penerapan Teori Teritori Arsitektur Perilaku dalam Desain. Sumber: penulis

Pemisahan massa sebagai penerapan teori teritori Arsitektur Perilaku diterapkan dalam desain untuk memaksimalkan proses kegiatan yang berlangsung pada masing-masing sektor, serta mendukung perilaku Orang Muda Katolik yang cenderung menghindari sesuatu yang monoton (teori *behavior setting*). Selain itu, penerapan teori *behavior setting* juga menghadirkan adanya banyak ruang-ruang terbuka sebagai tempat berkumpul sebagai transformasi dari perilaku Orang Muda Katolik yang cenderung bersosialisasi dan berkumpul satu dengan yang lain.



Gambar. 2.6 Perilaku Orang Muda Katolik yang Cenderung Berkumpul & Bersosialisasi dengan Sesamanya. Sumber: Google Images

C. Penataan Massa

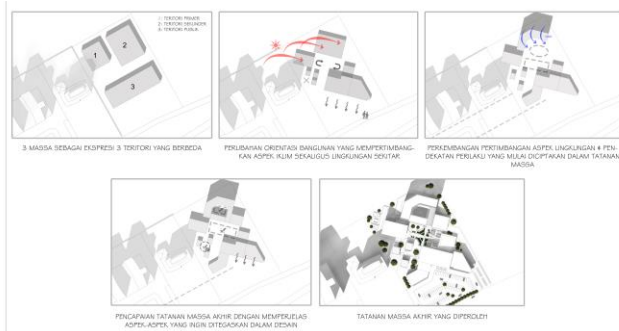


Gambar. 2.7 Zoning Pada Tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Zona parkir diletakkan pada bagian depan yang langsung berhubungan dengan akses ke dalam tapak.
- Zona penerima & cafeteria diletakkan pada bagian depan demi kemudahan akses pencapaian dan kefungsi yang bersifat publik.
- Zona pembinaan, pendukung pembinaan, dan pengelola diletakkan pada bagian tengah dan belakang mempertimbangan aspek kebutuhan dan privasi.
- Zona servis diletakkan pada daerah yang mudah diakses dalam tapak.
- Zona tinggal imam diletakkan pada daerah yang memiliki privasi tinggi dan jauh dari kebisingan.

Berdasarkan zoning yang telah tercipta, berikut adalah transformasi bentuk penataan massa yang diciptakan dalam tapak.



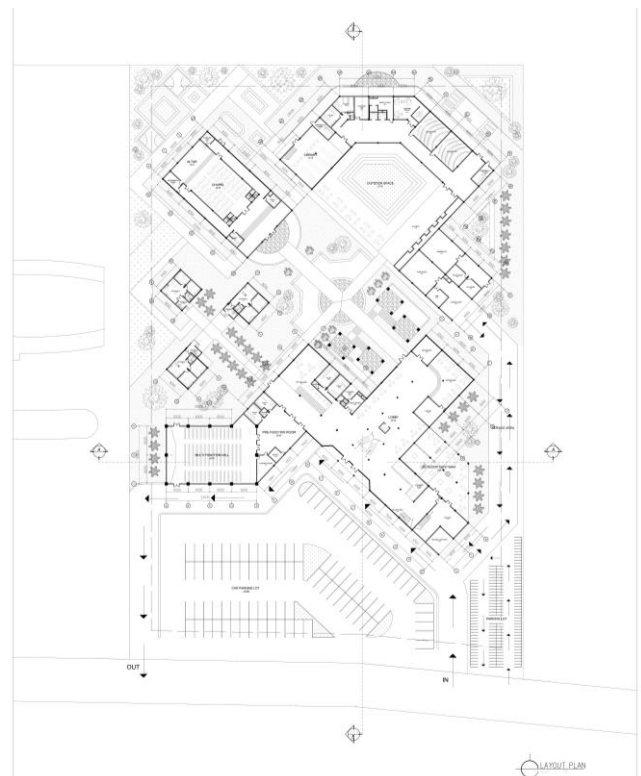
Gambar. 2.8 Transformasi Bentuk Pada Tapak. Sumber: penulis

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning adalah sebagai berikut.



Gambar. 2.9 Tatanan Massa, Terlihat dari Layout Plan. Sumber: penulis.

D. Denah Layout



Gambar. 2.10 Denah Layout Plan. Sumber: penulis

Gambar diatas merupakan gambar denah layoutplan dari proyek Fasilitas Pembinaan Orang Muda Katolik di Surabaya.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas yang terdapat di dalamnya, baik secara indoor maupun outdoor.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada ruang *indoor* antara lain fasilitas edukasi dan pembinaan, ruang serba guna, kapel, lobby, cafeteria, kantor pengelola, tempat tinggal imam, area servis, dan lain-lain.



Gambar. 2.11 Fasilitas Bangunan Indoor ; (ki-ka) Kapel, Ruang Kelas Diskusi. Sumber: penulis

Sedangkan fasilitas bangunan yang berada pada ruang *outdoor* antara lain ruang berkumpul, *amphitheater*, dan cafeteria.



Gambar. 2.12 Fasilitas Bangunan Outdoor; Tempat Berkumpul Outdoor. Sumber: penulis.



Gambar. 2.13 Fasilitas Bangunan Outdoor; (ki-ka) Amphitheater, Tempat Berkumpul Outdoor. Sumber: penulis.

**F. Sistem Utilitas**



Gambar 2.14 Sistem Utilitas Sanitasi; (ki-ka) Air Bersih, Air Kotor, Air Hujan Sumber: penulis

**Sanitasi**

- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → didistribusikan
- Air kotor : Sumber air kotor → STP
- Air hujan : Talang → bak kontrol → saluran kota



Gambar 2.15 Sistem Utilitas; (ki-ka) Listrik, Penghawaan (AC). Sumber: penulis

**Listrik**

- PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik
- Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

**Penghawaan (AC)**

Sistem VRV : Outdoor unit → pipa → didistribusikan



Gambar 2.16 Sistem Utilitas Transportasi Vertikal dan Evakuasi Kebakaran. Sumber: penulis

**Transportasi Vertikal dan Evakuasi Kebakaran**

Sistem transportasi vertikal dalam proyek ini menggunakan lift dan tangga. Sedangkan evakuasi kebakaran menggunakan tangga darurat berjumlah 2 buah pada massa edukasi dan pembinaan yang terdiri dari 4 lantai.

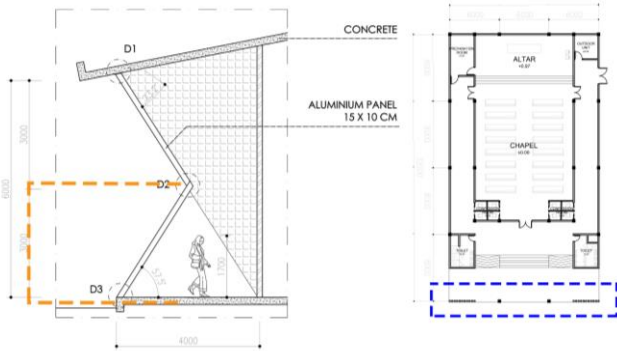
**G. Pendalaman Perancangan**

Pendalaman karakter ruang pada massa kapel secara khusus dibuat untuk memaparkan perubahan hirarki/ transisi dari ruang luar menuju kesan spiritual sakral kapel. Berikut skematik transisi karakter ruang yang ingin diciptakan pada massa kapel.



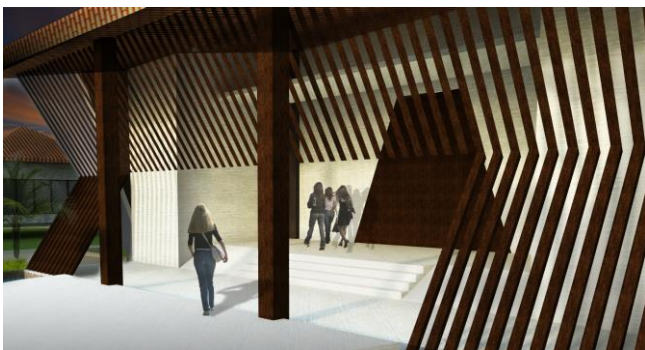
Gambar 2.17 Skematik Transisi Karakter Ruang yang Ingin Diciptakan (Dalam Denah). Sumber: penulis

Entrance Kapel



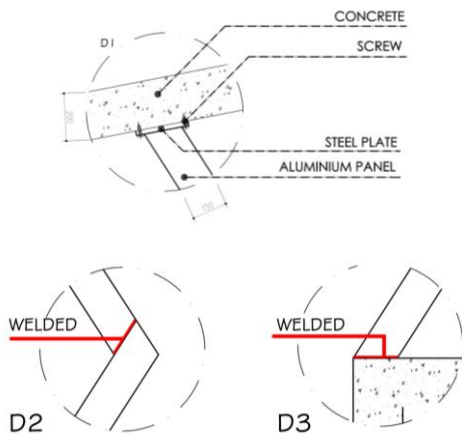
Gambar 2.18 Potongan dan Denah Entrance Kapel. Sumber: penulis

Transisi ruang luar – *entrance* yang ‘halus’ (non drastis dengan perubahan skala bangunan) merupakan kesan yang ingin diciptakan dalam massa penerima kapel (*entrance*). Karakter tersebut dicapai dengan permainan elemen arsitektur pada tampak depan massa bangunan. Selain itu, perletakan elemen desain berupa kisi-kisi aluminium tersebut diletakkan untuk menciptakan *entrance* kapel yang menarik & mengundang.



Gambar 2.19 Perspektif Entrance Kapel. Sumber: penulis

Skala manusia pada *entrance* kapel dibuat agar masih dirasakan oleh manusia yang melewatinya. Oleh karena itu, elemen bidang vertikal diciptakan miring untuk menyesuaikan skala manusia yang diharapkan. Hal ini pula yang sekaligus berperan sebagai aksesoris penanda *entrance*.



Gambar 2.20 Detail Sambungan Kisi Aluminium pada Entrance Kapel. Sumber: penulis

Selasar Kapel

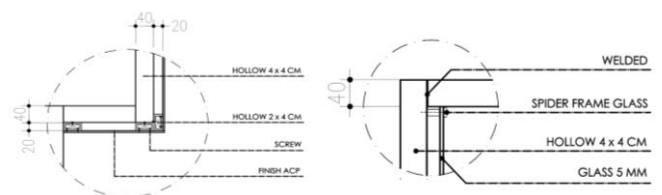


Gambar 2.21 Denah Posisi Koridor Kapel. Sumber: penulis

Koridor kapel sebagai transisi umat sebelum memasuki kapel diciptakan dengan skala yang lebih besar dari sebelumnya. Ketinggian bangunan dibuat lebih tinggi dibandingkan dengan *entrance* kapel, dan sebagai transisi menuju kesakralan koridor diciptakan dengan menghadirkan kombinasi fasad solid dan non solid (kaca) pada sepanjang permukaan. Kombinasi solid void diharapkan menciptakan bayangan yang dinamis dalam koridor yang semakin memperkuat kesan transisi.

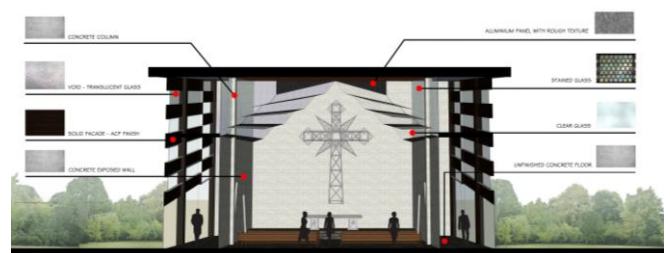


Gambar 2.22 Perspektif Koridor Kapel. Sumber: penulis



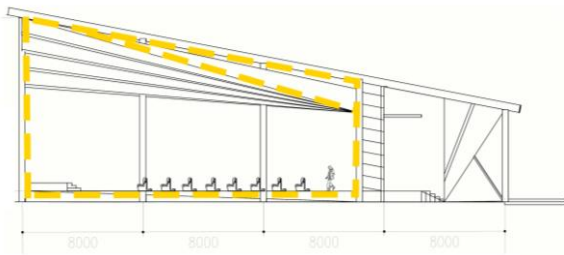
Gambar 2.23 Detail Sambungan Solid Void pada Koridor Kapel. Sumber: penulis

Kapel



Gambar 2.24 Potongan Perspektif Kapel. Sumber: penulis

Karakter ruang sakral berusaha ditampilkan dalam desain ruang utama kapel dimana ibadah dilangsungkan. Ketinggian ruangan skala manusia mulai dihilangkan dimana pemberian perbedaan elevasi menuju kesakralan ditampilkan di dalam ruang (semakin tinggi menuju altar).

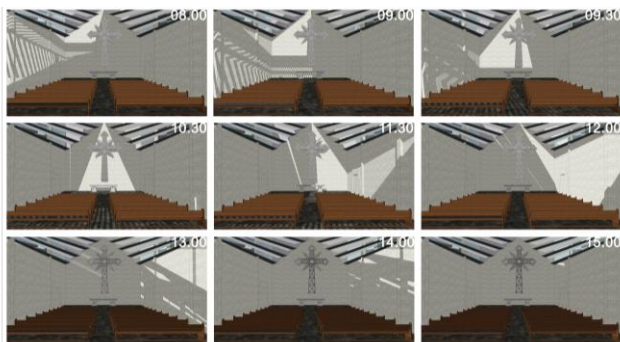


Gambar 2.25 Potongan Kapel. Sumber: penulis

Untuk menciptakan kesan ruang sakral dengan pencahayaan yang nyaman bagi umat beribadah, cahaya yang masuk diharapkan bukan berupa "direct light" yang langsung masuk ke dalam ruangan dan dapat menyilaukan mata. Pemberian light shelf pada langit-langit ruangan diberikan sebagai solusi pencahayaan & sebagai pendukung kesan keagungan sakral di dalam ruang ibadah.



Gambar 2.26 Perspektif Kapel. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Simulasi Konsep Pencahayaan pada Kapel. Sumber: penulis

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan dari keempat sisi bangunan.



Gambar 2.28 Tampak Bangunan dari Arah Stara. Sumber: penulis



Gambar 2.29 Tampak Bangunan dari Arah Barat. Sumber: penulis



Gambar 2.30 Tampak Bangunan dari Arah Utara. Sumber: penulis



Gambar 2.31 Tampak Bangunan dari Arah Timur. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan baik secara *bird eye view* maupun mata manusia.



Gambar 2.32 Perspektif mata burung. Sumber: penulis



Gambar 2.33 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis

**KESIMPULAN**

Fasilitas Pembinaan Orang Muda Katolik di Surabaya hadir dilatarbelakangi oleh pertumbuhan agama Katolik di Surabaya yang terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan timbulnya potensi atau bibit-bibit pada komunitas generasi muda yang ada di dalamnya. Dimana salah satunya secara

husus adalah Orang Muda Katolik (OMK) di Surabaya. Oleh karena itu, dengan kehadiran Fasilitas Pembinaan Orang Muda Katolik di Surabaya, diharapkan Orang Muda Katolik di Surabaya dapat semakin berkembang dan bertumbuh baik dalam lingkungan dan pelayanan gereja, maupun terhadap lingkungan sekitar dimanapun mereka berada. Semoga Fasilitas Pembinaan Orang Muda Katolik ini dapat menjadi wadah bagi Orang Muda Katolik di Surabaya untuk semakin berkembang dan bertumbuh, dan tidak lupa agar selalu dapat menjadi berkat bagi sesamanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hahn, W. Scott. (2011). *Teologi Alkitabiah* (Paus Benediktus XVI). Jakarta: Fidei Press.
- Griffin, A. James. (2008). *Ikhtisar Katekismus Gereja Katolik* (Edisi Revisi). Jakarta: OBOR.
- Indah, Nusa. (2010). *Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.
- Kanisius. (2009). *Kopendium Katekismus Gereja Katolik*. Libreria Editrice Vaticana.
- OOBOR. (1996). *Iman Katolik – Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta: KWI.
- Haryono, MSF. YB. (2012). *Devosi-Devosi Umat* (Sejarah, Makna, Manfaat, dan Bahayanya). Jakarta: OBOR.
- Keating, Karl. (2011). *Katolik dan Fundamentalisme*. Jakarta: Fidei Press.
- Flynn, Vinny. (2008). *7 Rahasia Ekaristi*. Jakarta: Fidei Press.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. <<http://jatim.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=28204&t=4833>>
- Komisi Kepemudaan Keuskupan Surabaya. 18 Juni. 2014 <<http://komkepsurabaya.org/tentang-komisi/komisi-untuk-ki>>.
- Data Tahun 2014 – Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur <<http://jatim.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=28204&t=4833>>
- Masuknya Gereja Katolik di Indonesia. Maret. 2014. <<http://katolisitas.org/5952/masuknya-gereja-katolik-di-indonesia>>
- “Agama di Indonesia.” *Wikipedia*. 2014. 17 Januari. 2014. <[http://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia)>.
- Arti Kata.com*. 17 Januari. 2014. <<http://artikata.com/arti-348961-sanggraloka.html>>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2014. 17 Januari. 2014 <<http://www.kbbi.web.id/loka>>.
- St. Teresa Academy Windmoor Center. 30 Oktober. 2014. <<http://www.archdaily.com/562005/st-teresa-s-academy-windmoor-center-gould-evans/>>
- Catholic Leadership Centre. 24 Mei. 2014. <<http://www.archdaily.com/508613/catholic-leadership-centre-woods-bagot/>>
- Centre of Theology and Ministry. 30 April. 2011. <<http://www.archdaily.com/130149/centre-of-theology-and-ministry-williams-boag-architects/>>
- The Santi Cosma e Damiano Parochial Centre. 18 Juli. 2014. <<http://www.archdaily.com/526948/the-santi-cosma-e-damiano-parochial-centre-scau/>>